

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, sejak zaman nenek moyang bangsa Indonesia sangat kental dengan kesenian yang elok nan indah. Membuat Indonesia menjadi negara yang memukau dimata dunia, adalah kebanggaan tersendiri menjadi bagian dari Indonesia karena kaya akan budaya dan keseniannya. Seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman di era modern ini, kesenian yang menjadi ciri khas tersendiri bangsa Indonesia mulai memudar. Salah satunya adalah seni angklung yang menjadi jati diri bangsa Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari minat dan respon anak-anak bangsa yang lebih menyukai musik dan gaya berbusana barat. Globalisasi membuat anak-anak bangsa Indonesia kurang merespon terhadap kesenian lokal dan cinta tanah air mulai memudar seiring penikmat kesenian barat bertambah banyak, salah satu media yang dipakai untuk mempengaruhi bangsa kita adalah tayangan-tayangan atau acara-acara yang mengarahkan anak bangsa Indonesia mencintai budaya barat.

Terpaan media massa televisi memporakporandakan nilai-nilai adiluhung bangsa Indonesia, sehingga para siswa sering menampilkan perilaku yang menyimpang dari ukuran budaya kita. Gemerlapnya acara televisi, utamanya siaran televisi asing yang ditangkap oleh fasilitas parabola dan sebagainya, menyita perhatian dan waktu para pelajar sehingga kegiatan menekuni pelajaran menjadi terganggu. Tayangan televisi banyak sekali mengajarkan nilai-nilai yang menantang pencapaian misi PKn dalam mendidik warganegara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*). Tayangan televisi yang lebih mengutamakan aspek hiburan tidak berkontribusi positif terhadap pembinaan warganegara yang terdidik (*educated citizen*). Budaya konsumerisme yang dibawakan berbagai acara di televisi menggiring para pemirsa termasuk para pelajar menampilkan gaya hidup konsumtif. Tayangan televisi nasional sangat miskin nuansa pengembangan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Untuk mengimbangi adanya penetrasi nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bangsa yang dibawakan oleh tayangan televisi asing maupun nasional perlu dibuat tayangan tandingan yang sama menariknya yang sarat akan nilai-nilai kebangsaan (Budimansyah, 2010, hlm.13).

Dari pernyataan diatas yang bersumber dari hasil penelitian menyatakan bahwa ternyata sikap cinta tanah air dapat pudar disebabkan oleh tayangan televisi yang dominan mencondongkan budaya barat dan membuat anak bangsa Indonesia kurang mencintai kesenian bangsa Indonesia. Indonesia kini sudah mulai memudar sikap perwujudan cinta tanah air, mulai dari perilaku siswa yang kurang kondusif saat upacara senin dan acara peringatan hari kemerdekaan hanya dinikmati sebagai perayaan hiburan daripada ceremonial khidmat yang seharusnya diikuti oleh anak bangsa Indonesia.

Upaya untuk menjaga sikap cinta tanah air dapat diwujudkan dengan menjaga kesenian Indonesia dan melestarikannya salah satunya dengan berkesenian angklung. Sebagai kesenian asli Indonesia angklung merupakan musik tradisional yang membuat Indonesia dikenal oleh dunia dan memukau di kancah Internasional. Rasa cinta tanah air dapat diwujudkan dari berkesenian angklung karena angklung merupakan salah satu budaya yang ada di Indonesia maka melestarikan budaya menjadi salah satu sikap yang ditunjukkan untuk menjaga eksistensi negara, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sutarman bahwa :

Beberapa contoh bentuk bela negara non fisik adalah sebagai berikut. a. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, taat, patuh terhadap peraturan perundangan dan demokratis. b. Menanamkan kecintaan terhadap tanah air, melalui pengabdian yang tulus kepada masarakat. c. Berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara. d. Sadar membayar pajak untuk kepentingan bangsa dan negara(Sutarman, 2011, hlm.82).

Seperti yang telah dipaparkan oleh pendapat di atas, salah satu untuk menumbuhkan cinta tanah air adalah dengan bela negara yaitu berperan aktif melestarikan budaya Indonesia, dalam UU N0. 3 Tahun 2002. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa upaya bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Lunturnya sikap cinta tanah air ini dapat diatasi oleh berkesenian angklung yang guna menumbuhkan cinta tanah air. Sebagai kesenian yang membuat Indonesia begitu menawan penulis menawarkan untuk angklung dalam penumbuh sikap cinta tanah air yang sekarang masih dilakukan seagai kegiatan rutin

KABUMI (Keluarga Bumi Siliwangi) UPI Bandung. Seperti yang sebelumnya sudah dipaparkan bahwa dalam mencintai tanah air kita ini dibutuhkan partisipasi dalam menumbuhkan eksistensi Indonesia di mata Dunia salah satunya melalui berkesenian angklung. Penikmat budaya asli daerah Indonesia sudah mulai menurun seiring berjalannya waktu dapat dibuktikan dengan partisipasi penikmat budaya tanah air salah satunya dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan sebelumnya terhadap beberapa calon anggota grup kabumi upi sebanyak 20 responden.

Tabel 1.1
Pengetahuan tentang angklung dari calon anggota kabumi

No.	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Responden			Presentase (%)			Jumlah
		Ya	Tidak	Ragu-ragu	Ya	Tidak	Ragu-ragu	
1.	Mengetahui bahwa angklung adalah warisan budaya dunia yang sudah terdaftar di UNESCO	4	2	14	0,8	0,4	2,8	100
2.	Mendengarkan lagu daerah yang disertai alunan angklung	5	15	0	1	18	25	100
3.	Memainkan angklung / pernah memainkan angklung	7	3	10	18	45	36	100
4.	Menonton festival/pentas angklung melalui media online atau televise	0	18	2	27	16	56	100
5.	Menonton festival/pentas	2	18	0	10	25	64	100

	angklung secara langsung							
--	--------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil studi pendahuluan oleh penulis tahun 2017

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa ternyata angklung masih menjadi sesuatu yang kurang familiar informasi dan penikmatnya, dapat dilihat dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Angklung sebagai warisan budaya dunia seharusnya menjadi barang yang berharga dan banyak diketahui oleh mahasiswa apalagi kalangan muda Indonesia, tetapi dalam kenyataannya angklung tidak begitu populer seperti yang penulis bayangkan sebelumnya. Warisan budaya dunia yang seharusnya dapat menjadi hal kekinian dan dapat berkolaborasi justru hampir terlupakan dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab bahkan lebih dari 50 persen belum pernah melihat pentas angklung media media online. Padahal seluruh akses pengetahuan yang ingin diketahuimelalui media online sangat mudah, jika diketahui bahkan menonton angklung secara langsung pun belum tercapai 50 persen responden. Hal yang mengecewakan seperti ini pasti terjadi karena faktor-faktor yang harus kita ketahui agar jelas apa saja yang menyebabkan mereka tidak terlalu mengenal warisan budaya dunia ini.

Tabel 1.2
Penyebab berkurangnya atau minimnya pengetahuan mengenai angklung

No.	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Responden			Presentase (%)			Jumlah
		Ya	Tidak	Ragu-ragu	Ya	Tidak	Ragu-ragu	
1.	Minimnya media yang menayangkan pentas angklung	5	49	1	9	89	2	100
2.	Tidak banyak yang menggunakan angklung sebagai	25	16	14	45	29	25	100

	kolaborasi alat musik di Indonesia							
3.	Lebih menikmati musik universal	30	11	14	54	20	25	100

Sumber: Hasil studi pendahuluan oleh penulis tahun 2017

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kesenian angklung mampu mengembangkan sikap cinta tanah air?
2. Nilai apa yang dapat diambil sebagai bentuk sikap cinta tanah air dari kegiatan berkesenian angklung ?
3. Bagaimana implementasi mahasiswa dalam mengembangkan sikap cinta tanah air melalui kegiatan berkesenian angklung ?
4. Bagaimana peran mahasiswa dalam mendukung eksistensi kesenian angklung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peran unit kegiatan mahasiswa KABUMI UPI dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air dikalangan mahasiswa UPI Bandung.

2. Tujuan khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan untuk;

- a. Mengetahui nilai-nilai budaya Indonesia khususnya dalam bidang tari dan musik tradisional yang dilestarikan oleh KABUMI UPI untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan mahasiswa UPI Bandung
- b. Mengetahui kegiatan dan rutinitas yang dilakukan oleh KABUMI UPI dalam menanamkan cinta tanah air kepada anggotanya
- c. Mengetahui manfaat dalam mengikuti unit kegiatan mahasiswa KABUMI UPI
- d. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan pelestarian budaya tari dan musik tradisional oleh KABUMI UPI dalam upaya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dikalangan mahasiswa.
- e. Mengetahui kontribusi mahasiswa dalam mengimplementasikan rasa cinta tanah air pada lingkungannya dan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang sikap cinta tanah air untuk mahasiswa khususnya dalam bidang kebudayaan dan kajian teoritis untuk mahasiswa pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan sikap cinta tanah air. Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait sikap cinta tanah air terhadap generasi muda khususnya mahasiswa melalui unit kegiatan mahasiswa dalam bidang tari dan musik tradisional.

2. Segi Kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat, pemerintah, dan generasi muda Indonesia dapat lebih mementingkan, memperhatikan, membimbing dan memberi peran aktif terhadap budaya tari dan musik tradisional guna melestarikan budaya Indonesia untuk mengembangkan sikap cinta tanah air.

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut;

1. Bagi Dosen Pendidikan kewarganegaraan dan Dosen Kesenian, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dosen dalam memberikan pembinaan mengembangkan karakter mahasiswa untuk ikut berperan aktif dalam melestarikan budaya Indonesia guna menumbuhkan rasa cinta tanah air salah satunya dengan ikut serta sebagai anggota aktif KABUMI UPI.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat meningkatkan sikap cinta tanah air dalam diri mahasiswa agar mampu melestarikan, memperkenalkan, dan menjaga warisan kebudayaan Indonesia dan nilai-nilai budaya lokal, khususnya dalam bidang tari dan musik tradisional.
3. Bagi Universitas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan budaya Indonesia dalam kesenian tradisional khususnya bidang tari dan musik tradisional di Universitas melalui unit kegiatan mahasiswa.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pemerintah untuk menjaga dan mengembangkan budaya Indonesia dalam kesenian

tradisional khususnya dalam bidang tari dan musik tradisional dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui unit kegiatan mahasiswa.

5. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk informasi untuk mengetahui cara menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui unit kegiatan mahasiswa.

3. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, maka penulis menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi, judul, pernyataan mengenai maksud karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Adapun bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

3. BAB III: Metode penelitian

Sebagai karya ilmiah, tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan. Pada bab diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung, dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini Penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi Penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.